

**ANALISIS PENGELUARAN SEKTOR PARIWISATA
TERHADAP KETIMPANGAN PENDAPATAN DI INDONESIA**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Syarat Guna Memperoleh Gelar

Sarjana Ekonomi Departemen Ilmu Ekonomi

Universitas Negeri Padang



Oleh :

Azzahra Endah Adrita

2019/ 19060037

**DEPARTEMEN ILMU EKONOMI
FALKUTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

2025

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

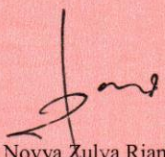
**ANALISIS PENGELUARAN SEKTOR PARIWISATA TERHADAP
KETIMPANGAN PENDAPATAN DI INDONESIA**

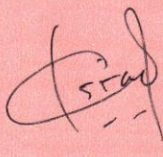
Nama : Azzahra Endah Adrita
BP/NIM : 2019/19060037
Keahlian : Ekonomi Publik
Departemen : Ilmu Ekonomi
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Padang, April 2025

Mengetahui,
Kepala Departemen Ilmu Ekonomi

Disetujui dan Disahkan oleh :
Pembimbing,


Dr. Novya Zulva Riani, SE, M.Si
NIP.19711104 200501 2 001


Isra Yeni, SE., M.S.E.
NIP. 19910212 201903 2 020

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

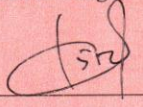
*Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Departemen Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Negeri Padang*

ANALISIS PENGELUARAN SEKTOR PARIWISATA TERHADAP KETIMPANGAN PENDAPATAN DI INDONESIA

Nama : Azzahra Endah Adrita
NIM/TM : 19060037/2019
Departemen : Ilmu Ekonomi
Keahlian : Ekonomi Publik
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Padang, April 2025

Tim Penguji :

No	Jabatan	Nama	Tanda Tangan
1.	Ketua	: Isra Yeni, SE., M.S.E.	1. 
2.	Anggota	: Mike Triani, SE, MM.	2. 
3.	Anggota	: Dr. Alpon Satrianto, S.E., M.E.	3. 

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Azzahra Endah Adrita
NIM/Tahun Masuk : 19060037/2019
Tempat, Tanggal Lahir : Padang, 28 Januari 2001
Departemen : Ilmu Ekonomi
Keahlian : Ekonomi Publik
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Alamat : JL. Belakang Taman
No. HP/Telepon : 083191040633
Judul Skripsi : Analisis Pengeluaran Sektor Pariwisata Terhadap Ketimpangan Pendapatan Di Indonesia

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Karya tulis/skripsi saya ini, adalah asli dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik (sarjana), baik di UNP maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Karya tulis/skripsi ini murni gagasan, rumusan dan pemikiran saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dari tim pembimbing.
3. Dalam karya tulis/skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat orang lain yang telah ditulis atau dipublikasikan kecuali secara eksplisit dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan cara menyebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Karya tulis/skripsi ini **Sah** apabila telah ditandatangani **Asli** oleh Tim Pembimbing, Tim Penguji dan Kepala Departemen.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima Sanksi Akademik berupa pencabutan gelar akademik yang telah diperoleh karena karya tulis/skripsi ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Perguruan Tinggi.

Padang, Februari 2025
Yang Menyatakan,



Azzahra Endah Adrita
NIM. 19060037

ABSTRAK

Azzahra Endah Adrita 19060037) : Analisis Pengeluaran Sektor Pariwisata Terhadap Ketimpangan Pendapatan di Indonesia. Skripsi Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Padang. Dibawah Bimbingan Ibu Isra Yeni, S.E., M.E.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak pengeluaran sektor pariwisata terhadap ketimpangan pendapatan di Indonesia.

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang berasal dari publikasi Badan Pusat Statistik (BPS) dengan menggunakan variabel utama pengeluaran wisatawan dan kemiskinan, serta variabel kontrol pertumbuhan ekonomi, pendidikan, dan tingkat partisipasi tenaga kerja, dengan variabel terikat adalah ketimpangan pendapatan.

Dalam penelitian ini menggunakan alat analisis regresi data panel menggunakan metode *random effect model* dengan data *cross section* 34 provinsi di Indonesia dan *time series* dari tahun 2015-2022. Temuan menunjukkan bahwa pengeluaran wisatawan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ketimpangan pendapatan. Namun, kontribusi yang tidak besar terhadap ketimpangan pendapatan, maka pemerintah perlu peningkatan pertumbuhan ekonomi dengan pemerataan akses pendidikan dan pengentasan kemiskinan sehingga mampu mengurangi ketimpangan pendapatan di Indonesia.

Kata Kunci: Pengeluaran Sektor Pariwisata, Ketimpangan Pendapatan, Regresi Data Panel

ABSTRACT

Azzahra Endah Adrita (19060037): *Analysis of Tourism Sector Expenditure on Income Inequality in Indonesia*. Undergraduate Thesis, Department of Economics, Faculty of Economics and Business, Universitas Negeri Padang. Supervised by Mrs. Isra Yeni, S.E., M.E.

This study aims to analyze the impact of tourism sector expenditure on income inequality in Indonesia.

This research uses secondary data sourced from publications of the Central Bureau of Statistics (BPS), employing the main variables of tourist expenditure and poverty, along with control variables such as economic growth, education, and labor force participation rate, with income inequality as the dependent variable.

The study applies panel data regression analysis using the random effect model method with cross-sectional data from 34 provinces in Indonesia and time series data from 2015 to 2022. The findings indicate that tourist expenditure has a negative and significant effect on income inequality. However, due to the relatively small contribution to income inequality, the government needs to promote economic growth by ensuring equitable access to education and poverty alleviation, thereby reducing income inequality in Indonesia.

Keywords: *Tourism Sector Expenditure, Income Inequality, Panel Data Regression*

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil ‘alamin, puji dan syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT, karena telah memberikan pertolongan dan kemudahan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, dengan judul “Analisis Pengeluaran Sektor Pariwisata Terhadap Ketimpangan Pendapatan Di Indonesia”. Shalawat serta salam tidak lupa kita ucapkan kepada junjungan umat manusia seluruh alam Nabi besar Muhammad SAW.

Penyusunan skripsi ini dilakukan dengan maksud untuk memenuhi salah satu syarat dalam menempuh ujian tingkat sarjana Strata 1 (S1) pada Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Padang.

Penulis menyadari bahwa selesainya penulisan skripsi ini atas izin Allah SWT sebagai pemegang kendali. Penulis juga sadar bahwa dalam proses penulisan skripsi ini banyak mengalami hambatan, namun berkat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, sehingga kendala dan rintangan dapat diatasi, semua ini tidak terlepas dari doa dan dukungan segenap keluarga besar yang selalu percaya bahwa segala sesuatu yang dilakukan dengan ikhlas dan tulus akan membuahkan hasil yang maksimal. Untuk itu pada kesempatan kali ini penulis mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Teristimewa dan terhormat kepada Papa penulis Adril Alida dan Mama penulis Syafrita, S.Pd. yang selalu mendoakan, memotivasi, menasihati,

2. memberikan semangat baik moril maupun material kepada penulis demi keberhasilan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Ibu Isra Yeni, S.E, M.S.E selaku pembimbing skripsi, atas bimbingan, arahan, masukan, semangat, motivasi yang diberikan dalam membimbing penulis. Terima kasih yang sebesar-besarnya atas segala bantuan yang Ibu berikan, yang selalu menyemangati dan menginspirasi. Sungguh suatu kehormatan dan rasa sangat bangga penulis berkesempatan menjadi mahasiswa bimbingan ibu.
4. Prof. Perengki Susanto, SE, M.Sc., Ph.D. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Padang beserta Pimpinan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
5. Ibu Dr. Novya Zulva Riani, SE. M.Si. selaku Ketua Departemen Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Padang.
6. Dr. Sri Ulfa Sentosa selaku dosen penguji 1 yang telah memberikan masukan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Ibu Urmatul Uska Akbar, SE, ME. selaku dosen penguji 2 yang telah memberikan masukan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Bapak dan Ibu Dosen Departemen Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Padang yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan dan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan studi serta penulisan skripsi ini.

9. Seluruh staf Tata Usaha Prodi, dan Perpustakaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Padang, khususnya Kak Asma Lidya, A.Md selaku admin departemen Ilmu Ekonomi yang telah membantu dan memudahkan segala urusan administrasi penulis selama berkuliah di Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Padang.
10. Rizke Adyafnita selaku kakak kandung penulis, Reyza Mutia Adha selaku adik kandung yang selalu memberikan semangat dan dukungan agar penulis bisa skripsi ini dengan hasil yang membanggakan keluarga.
11. Seluruh keluarga penulis yang selalu memberikan doa dan dukungan. Semoga kita semua diberikan limpahan keberkahan, kesehatan dan kebahagiaan dalam hidup oleh Allah.
12. Teman-teman penulis terutama sahabat-sahabat yang selalu mendengar keluhan dan memberikan semangat kepada penulis. Dukungan dan doa dari sahabat-sahabat selalu mengiringi agar penulis selalu tetap semangat dan terus berjuang untuk menyelesaikan bangku perkuliahan ini.

Dalam tulisan ini, penulis menyadari masih banyak kekurangan dan penulis mengharapkan adanya kritik dan saran yang bersifat membangun dari para pembaca terhadap skripsi ini agar dapat menjadi karya yang bernilai dan bermanfaat.

Padang, Februari 2025

Penulis

Azzahra Endah Adrita

DAFTAR ISI

ABSTRAK	Error! Bookmark not defined.
DAFTAR ISI	ii
DAFTAR GAMBAR	iv
BAB I PENDAHULUAN	Error! Bookmark not defined.
A. Latar Belakang Masalah	Error! Bookmark not defined.
B. Rumusan Masalah	Error! Bookmark not defined.
C. Tujuan Penelitian	Error! Bookmark not defined.
D. Manfaat Penelitian	Error! Bookmark not defined.
BAB II KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS	Error! Bookmark not defined.
A. Kajian Teori	Error! Bookmark not defined.
2. 1 Ketimpangan Distribusi Pendapatan pada Pasar Tenaga Kerja	Error!
Bookmark not defined.	
2.2 Kurva Lorenz dan Indeks Gini	Error! Bookmark not defined.
2.3 Pembangunan Sektor Pariwisata	Error! Bookmark not defined.
B. Pengaruh Antar Variabel	Error! Bookmark not defined.
C. Penelitian Terdahulu	Error! Bookmark not defined.
D. Kerangka Konseptual	Error! Bookmark not defined.
E. Hipotesis	Error! Bookmark not defined.
BAB III METODE PENELITIAN	Error! Bookmark not defined.
A. Jenis Penelitian	Error! Bookmark not defined.
B. Tempat dan Waktu Penelitian	Error! Bookmark not defined.
C. Jenis Data dan Sumber Data	Error! Bookmark not defined.
D. Populasi dan Sampel	Error! Bookmark not defined.
E. Definisi Operasional	Error! Bookmark not defined.

F. Teknik Analisis Data	Error! Bookmark not defined.
1. Analisis Deskriptif	Error! Bookmark not defined.
2. Analisis Induktif	Error! Bookmark not defined.
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	Error! Bookmark not defined.
A. Hasil Analisis	Error! Bookmark not defined.
1. Analisis Deskriptif	Error! Bookmark not defined.
2. Analisis Induktif	Error! Bookmark not defined.
B. Pembahasan	Error! Bookmark not defined.
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	Error! Bookmark not defined.
A. Kesimpulan	Error! Bookmark not defined.
B. Saran	Error! Bookmark not defined.
DAFTAR PUSTAKA	Error! Bookmark not defined.
LAMPIRAN	Error! Bookmark not defined.

DAFTAR TABEL

Table 1 .1 Gini Ratio Menurut Daerah di Indonesia Tahun 2015-2019Error! Bookmark not defined.

Table 2 . 2 Definisi OperasionalError! Bookmark not defined.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dua masalah besar yang umumnya dihadapi oleh negara-negara berkembang termasuk Indonesia adalah kesenjangan ekonomi atau ketimpangan dalam distribusi pendapatan antara kelompok masyarakat berpendapatan tinggi dan kelompok masyarakat berpendapatan rendah serta tingkat kemiskinan atau jumlah orang berada di bawah garis kemiskinan (poverty line) (Tambunan, 2001). Kesenjangan ekonomi atau ketimpangan dalam distribusi pendapatan merupakan sebuah realita yang ada di tengah-tengah masyarakat dunia ini baik di negara maju maupun negara berkembang, dan juga selalu menjadi isu penting untuk ditinjau.

Di negara berkembang masalah ketimpangan telah menjadi pembahasan utama dalam menetapkan kebijakan sejak tahun tujuh puluhan yang lalu. Perhatian ini timbul karena adanya kecenderungan bahwa kebijakan pembangunan yang mengutamakan pertumbuhan ekonomi telah menimbulkan semakin tingginya tingkat kesenjangan yang terjadi.

Menurut (Lincoln Arsyad et al, 1997), banyak negara sedang berkembang yang mengalami tingkat pertumbuhan ekonomi tinggi pada tahun 1960-an mulai menyadari bahwa pertumbuhan yang semacam itu hanya sedikit manfaatnya dalam memecahkan masalah kemiskinan. Di negara-negara miskin yang menjadi perhatian utama adalah masalah pertumbuhan versus distribusi pendapatan. Banyak orang

merasakan bahwa pertumbuhan ekonomi yang tinggi gagal untuk mengurangi bahkan menghilangkan besarnya kemiskinan absolut di Negara Sedang Berkembang (NSB).

Dengan kata lain, pertumbuhan GNP (Gross National Product) per kapita yang cepat tidak secara otomatis meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Bahkan, pertumbuhan GNP per kapita di beberapa negara yang sedang berkembang (seperti India, Pakistan, Kenya) telah menimbulkan penurunan absolut dalam tingkat hidup penduduk miskin baik di perkotaan maupun pedesaan. Ketimpangan ekonomi tersebut telah terjadi baik antar individu, antar wilayah, dan juga antar sektor. Hal inilah yang menjadi batu sandungan bagi perekonomian Indonesia dan salah satu akibatnya adalah krisis ekonomi pada tahun 1997 (Kuncoro, 2010).

Menurut standar Bank Dunia (2016), ketimpangan distribusi pendapatan di Indonesia termasuk dalam kategori ketimpangan sedang (moderate inequality) dengan porsi terbesar pendapatan nasional yang tetap dinikmati oleh 20% penduduk berpendapatan tertinggi dan 40% penduduk yang berpendapatan menengah. Berdasarkan pada data distribusi pendapatan 5 tahun terakhir terlihat tren ketimpangan distribusi pendapatan yang semakin melebar. Dikhawatirkan kecenderungan yang semakin melebar pada distribusi pendapatan akan mengarahkan Indonesia menuju pada tingkat ketimpangan tinggi (highly inequality).

Tabel 1.1 Gini Ratio
Menurut Daerah di Indonesia Tahun 2015-2019

Nama Provinsi	2015	2016	2017	2018	2019
Aceh	0,3365	0,337	0,329	0,325	0,32
Sumatera Utara	0,331	0,3155	0,325	0,318	0,316
Sumatera Barat	0,3305	0,3215	0,315	0,321	0,3065
Riau	0,365	0,347	0,325	0,327	0,3325
Jambi	0,3525	0,3475	0,3345	0,334	0,3225
Sumatera Selatan	0,347	0,355	0,363	0,358	0,335
Bengkulu	0,3735	0,3555	0,35	0,362	0,3345
Lampung	0,364	0,361	0,3335	0,346	0,33
Kepulauan Bangka Belitung	0,279	0,2815	0,279	0,281	0,2655
Kepulauan Riau	0,3515	0,353	0,3465	0,33	0,339
DKI Jakarta	0,426	0,404	0,411	0,394	0,3925
Jawa Barat	0,4205	0,4075	0,398	0,407	0,4
Jawa Tengah	0,382	0,3615	0,365	0,378	0,3595
Daerah Istimewa Yogyakarta	0,4265	0,4225	0,436	0,441	0,4255
Jawa Timur	0,409	0,402	0,4055	0,379	0,367
Banten	0,3935	0,393	0,3805	0,385	0,363
Bali	0,388	0,37	0,3815	0,377	0,368
Nusa Tenggara Barat	0,364	0,362	0,3745	0,372	0,3765
Nusa Tenggara Timur	0,3435	0,349	0,359	0,351	0,3555
Kalimantan Barat	0,332	0,336	0,328	0,339	0,3225
Kalimantan Tengah	0,313	0,3385	0,335	0,342	0,3355
Kalimantan Selatan	0,3435	0,3415	0,347	0,344	0,334
Kalimantan Timur	0,3155	0,3215	0,3315	0,342	0,3325
Kalimantan Utara	0,304	0,3025	0,3105	0,303	0,2935
Sulawesi Utara	0,367	0,3825	0,395	0,394	0,3715
Sulawesi Tengah	0,372	0,3545	0,35	0,346	0,3285
Sulawesi Selatan	0,414	0,413	0,418	0,397	0,39
Sulawesi Tenggara	0,39	0,395	0,399	0,409	0,396
Gorontalo	0,4105	0,4145	0,4175	0,403	0,4085
Sulawesi Barat	0,3625	0,3675	0,3465	0,37	0,365
Maluku	0,339	0,346	0,332	0,343	0,322
Maluku Utara	0,283	0,2975	0,3235	0,328	0,311

Papua Barat	0,434	0,387	0,3885	0.394	0,3835
Papua	0,4065	0,3945	0,3975	0.384	0,3925
Indonesia (Nasional)	0,405	0,3955	0,392	0.389	0,381

Sumber : Badan Pusat Statistik, 2022

Berdasarkan data Gini Ratio menurut Badan Pusat Statistik, ketimpangan rendah yaitu nilai gini ratio yang kecil dari 0,30, dan ketimpangan sedang dengan nilai koefisien gini ratio antara 0,30 sampai 0.39. Sementara, daerah dengan koefisien gini ratio besar sama 0,40 menunjukkan ketimpangan tinggi. Secara keseluruhan dari tahun 2015-2019, terlihat bahwa sebagian besar provinsi mengalami perbaikan dalam ketimpangan pendapatan, meskipun masih ada beberapa fluktuasi. Dari data menunjukkan terjadinya perkembangan perubahan distribusi pendapatan di berbagai daerah, dimana ketimpangan pendapatan tertinggi terjadi di Daerah Istimewa Yogyakarta dengan nilai rata-rata koefisien gini ratio dari tahun 2015-2019 sebesar 0.441 yang menunjukkan ketimpangan pendapatan signifikan antara kelompok kaya dan miskin.

Sementara, Provinsi Kepulauan Bangka Belitung dengan nilai koefisien gini ratio sebesar 0.281 dari tahun 2015-2019 menunjukkan distribusi pendapatan yang lebih merata dibandingkan provinsi lainnya. Penurunan Gini Ratio di beberapa daerah seperti Bengkulu, Aceh, dan Sumatera Barat menunjukkan perkembangan positif, sementara kenaikan di Riau dan Sumatera Selatan mengindikasikan masih perlunya upaya pemerataan ekonomi yang lebih merata (Alfadhillah et al, 2023). Ketimpangan pendapatan di Provinsi Sumatera Barat tergolong menengah dengan

nilai rata-rata koefisien gini ratio sebesar 0.321 termasuk distribusi pendapatan yang cukup merata. Namun, potensi ketimpangan pendapatan semakin tinggi tetap ada terutama di daerah pedesaan yang bergantung pada sektor informal seperti pertanian dan perdagangan kecil yang rentan terhadap fluktuasi ekonomi yang meningkat potensi ketimpangan pendapatan yang tinggi. Meskipun, terjadinya penurunan ketimpangan pendapatan diberbagai daerah di Indonesia tetap perlu pertumbuhan ekonomi yang inklusif, karena potensi yang tetap ada di berbagai daerah yang bergantung pada sektor informal yang memiliki pendapatan tidak tetap.

Adapun salah satu yang mempengaruhi ketimpangan pendapatan bisa dilihat dari aspek sektor Wisata. Sektor pariwisata merupakan salah satu kegiatan, ekonomi yang dapat diandalkan untuk memperbesar devisa, memperluas dan meratakan kesempatan kerja dan berusaha terutama bagi masyarakat setempat, mendorong pembangunan daerah serta memperkenalkan alam, nilai dan budaya bangsa daerah. Berdasarkan penelitian (Garson² et al, 2015) dijelaskan bahwa pariwisata pada tahun 2050 diperkirakan menjadi salah satu sektor terbesar di dunia. Selanjutnya, pariwisata juga disebut sebagai faktor utama dalam memperbaiki kondisi sosial ekonomi suatu negara (UNWTO, 2005). Bahkan, Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) juga menerangkan pariwisata dipilih sebagai kegiatan utama dalam berkontribusi pada pencapaian Tujuan Pembangunan Milenium sebelumnya (MDGs) dan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) (UNWTO, 2015). Kontribusi sektor pariwisata pada pertumbuhan dunia. bahwa pariwisata mampu menyumbang 10% dari total PDB

dunia tahun 2017 dengan menyediakan satu dari sepuluh kesempatan kerja di dunia. Selain itu, pariwisata juga mampu menghasilkan US\$1,4 triliun yang berasal dari ekspor dan menyumbang 7% dari total ekspor dunia dan 30% ekspor jasa.

Ekspor jasa pariwisata tersebut merupakan total pengeluaran wisatawan mancanegara di negara tujuan pariwisatanya. Menurut UNWTO (2017), sektor pariwisata di banyak negara berkembang memiliki kategori ekspor tertinggi di dunia, seperti Asia Tenggara yang diperkirakan akan menjadi wilayah dengan pertumbuhan pariwisata tercepat di dunia sekitar 6,5% sampai 7%. Sebab, UNWTO (2018) menunjukkan bahwa Asia Tenggara memiliki pertumbuhan pariwisata tertinggi tahun 2016.

Secara keseluruhan, penelitian-penelitian tersebut menunjukkan bahwa perdagangan internasional pada sektor pariwisata mengakibatkan peningkatan ketimpangan pendapatan. Namun, terdapat beberapa penelitian lain yang justru menunjukkan bahwa perdagangan internasional pada sektor pariwisata dapat menurunkan ketimpangan pendapatan. Li, Chen, Li, & Goh, (2016) melakukan penelitian terkait pariwisata dan ketimpangan pendapatan daerah dengan menggunakan data 30 provinsi di Cina dari 1997 sampai 2010. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pariwisata mampu mengurangi ketimpangan pendapatan di mana peran pariwisata domestik lebih besar dibandingkan dengan pariwisata internasional.

Berdasarkan Data Badan Pusat Statistik (2024) mengenai Rata-Rata Pengeluaran Wisatawan Mancanegara per Kunjungan Menurut Negara Tempat Tinggal (US \$) menunjukkan bahwa rata-rata pengeluaran wisatawan mancanegara per kunjungan mengalami fluktuasi signifikan selama periode 2018–2023. Pada tahun 2018, pengeluaran rata-rata tercatat sebesar 1.220,18 US\$, namun turun sebesar 6,11% di tahun 2019 menjadi 1.145,64 US\$. Penurunan ini disebabkan oleh ketidakstabilan ekonomi global dan berkurangnya jumlah wisatawan dari beberapa negara utama seperti Malaysia dan Thailand. Namun, pada tahun 2020, pengeluaran meningkat tajam hingga 2.165,02 US\$ akibat pandemi COVID-19 yang membatasi jumlah wisatawan, sehingga hanya pelancong dengan kepentingan khusus yang melakukan perjalanan.

Tahun 2021 mencatat kenaikan lebih lanjut sebesar 43,03% menjadi 3.097,41 US\$, menunjukkan dampak dari pembatasan perjalanan yang ketat, terutama pada negara-negara dengan biaya hidup tinggi seperti Austria dan Spanyol. Namun, tren ini berbalik pada tahun 2022 dengan penurunan drastis sebesar 53,26%, di mana rata-rata pengeluaran turun menjadi 1.448,01 US\$. Hal ini mengindikasikan adanya pemulihan pariwisata secara bertahap setelah pandemi, namun dengan pola perjalanan yang lebih hemat dan lebih banyak destinasi yang dibuka kembali untuk wisatawan. Pada tahun 2023, rata-rata pengeluaran kembali meningkat sebesar 12,23% menjadi 1.625,36 US\$, mencerminkan stabilisasi pariwisata global. Secara keseluruhan, fluktuasi ini dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti pandemi, biaya transportasi, pembatasan

perjalanan, dan pemulihan ekonomi global, yang memengaruhi pola pengeluaran wisatawan dari berbagai negara.

Zhang Qiu, & Meng (2015) juga melakukan penelitian di Cina dan menunjukkan bahwa pariwisata dapat memperbaiki keadaan ekonomi di daerah tertinggal dibandingkan daerah yang maju. Sehingga, pariwisata dapat mengurangi ketimpangan pendapatan yang terjadi di Cina. Sementara, Haddad, Porsse, & Rabahy (2013) melakukan penelitian terkait di Brazil dan menunjukkan bahwa pariwisata domestik memiliki peran penting dalam mengurangi ketimpangan pendapatan di wilayah Brazil.

Faktor lain yang mempengaruhi ketimpangan pendapatan adalah tingkat kemiskinan. Kemiskinan dan ketimpangan pendapatan memiliki keterkaitan satu sama lain, karena dengan tingkat kemiskinan yang tinggi akan meningkatkan ketimpangan pendapatan yang tinggi (Istiqomah & Floresti, 2024). Maka, tingkat kemiskinan yang tinggi memperburuk ketimpangan pendapatan (Saleem et al., 2021), sehingga pengetasan kemiskinan mampu mengurangi ketimpangan pendapatan. Untuk itu, perlu perumusan kebijakan yang memperhatikan pengetasan kemiskinan dengan mendorong pertumbuhan dan mengurang ketimpangan sehingga masyarakat miskin akan mendapatkan lebih manfaat dari pertumbuhan ekonomi (Kakwani & Son 2013).

Faktor selanjutnya yang mempengaruhi ketimpangan adalah pertumbuhan ekonomi. Peningkatan pertumbuhan ekonomi mampu mengurangi ketimpangan pendapatan namun didorong dengan pertumbuhan ekonomi yang merata dan pengurangan kemiskinan. Berdasarkan temuan Adeleye (2020) menemukan bahwa pertumbuhan ekonomi yang inklusif mampu mengurangi tingkat ketimpangan pendapatan yang pada akhirnya mengurangi tingkat kemiskinan. Karena tingkat ketimpangan yang tinggi akan meredam dampak positif dari pertumbuhan ekonomi. Rubin & Segal (2015) menemukan dampak pertumbuhan ekonomi berdampak negatif terhadap ketimpangan pendapatan, hal ini dipengaruhi oleh pertumbuhan ekonomi. Maka, peningkatan pertumbuhan ekonomi dengan mengurangi ketimpangan dapat mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan (Sehrawat & Giri, 2018).

Faktor selanjutnya yang mempengaruhi ketimpangan pendapatan adalah tingkat pendidikan. Pendidikan memainkan peran penting dalam mengurangi ketimpangan pendapatan, karena dengan pendidikan yang berkualitas meningkatkan kesempatan untuk hidup layak dan meningkatkan kesejahteraan yang mengurangi ketimpangan pendapatan (Olupona, 2018). Maka, dalam pengetasan kemiskinan perlu meningkatkan akses terhadap pendidikan berkualitas yang membantu mengurangi ketimpangan pendapatan melalui peningkatan modal manusia dan memberikan kesempatan yang sama untuk kemajuan ekonomi (Hofmarcher, 2021).

Faktor lain yang mempengaruhi ketimpangan pendapatan adalah tingkat partisipasi angkatan kerja. Dengan peningkatan partisipasi angkatan kerja berdampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi dan pengetasan kemiskinan yang pada akhirnya dapat mengurangi ketimpangan pendapatan. Namun, pengaruhnya tingkat partisipasi a angkatan kerja terhadap ketimpangan bergantung pada sifat pekerja dan distribusi pendapatan dari tenaga kerja (Langoday & Man, 2024). Carr-Hill (2017) menemukan bahwa pertumbuhan partisipasi angkatan kerja yang relatif tinggi mengakibatkan meningkatnya ketimpangan pendapatan. Maka, dalam pengurangan ketimpangan pendapatan melalui peningkatan tingkat partisipasi angkatan kerja perlu peningkatan skill dan lapangan pekerjaan dengan upah layak, untuk mengurangi tingkat ketimpangan pendapatan dan distribusi pendapatan yang merata.

Berdasarkan uraian latar belakang yang sudah di jelaskan di atas, penulis dalam hal ini tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul " Analisis Pengeluaran Sektor Pariwisata Terhadap Ketimpangan Pendapatan Di Indonesia “ Di dalam Penelitian ini penulis akan mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi ketimpangan pendapatan dan tujuan dari penelitian ini adalah untuk dapat membantu pemerintah dalam upaya pemerataan distribusi pendapatan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan serangkaian latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah pada penelitian adalah:

1. Sejauhmana pengaruh pengeluaran wisatawan terhadap ketimpangan pendapatan di Indonesia ?
2. Sejauhmana pengaruh tingkat kemiskinan terhadap ketimpangan pendapatan di Indonesia ?
3. Sejauhmana pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap ketimpangan pendapatan di Indonesia ?
4. Sejauhmana pengaruh tingkat pendidikan terhadap ketimpangan pendapatan di Indonesia ?
5. Sejauhmana pengaruh tingkat partisipasi angkatan kerja terhadap ketimpangan pendapatan di Indonesia ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan serangkaian rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat disusun tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh pengeluaran wisatawan di Indonesia terhadap ketimpangan pendapatan di Indonesia.
2. Untuk mengetahui pengaruh tingkat kemiskinan terhadap ketimpangan pendapatan di Indonesia.
3. Untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap ketimpangan pendapatan di Indonesia.

4. Untuk mengetahui pengaruh tingkat pendidikan terhadap ketimpangan pendapatan di Indonesia.
5. Untuk mengetahui pengaruh tingkat partisipasi angkatan kerja terhadap ketimpangan pendapatan di Indonesia.

D. Manfaat Penelitian

Dalam hal ini peneliti dikatakan baik apabila suatu penelitian itu bisa bermanfaat bagi orang lain baik secara teoritis maupun praktis.

Adapun manfaat penelitian ini adalah :

1. Bagi penulis, untuk mengetahui penerapan teori yang diperoleh selama di bangku kuliah dengan realita yang ada di lapangan.
2. Bagi pemerintah, di harapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai pertimbangan dalam mengembangkan dan menyempurnakan kinerja pemerintah untuk memberikan tentang hubungan pengeluaran sektor wisata terhadap ketimpangan pendapatan di Indonesia.
3. Bagi akademis, sebagai bahan bacaan dan sumber referensi atau bahan perbandingan bagi penelitian yang sudah ada maupun yang akan dilakukan.
4. Sebagai salah satu syarat menyelesaikan studi serta memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE)

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil temuan menunjukkan bahwa pengeluaran wisatawan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ketimpangan pendapatan di Indonesia. Melalui peningkatan pengeluaran wisatawan meningkatkan pendapatan terutama penduduk lokal karena menggunakan produk dan jasa lokal sehingga meningkatkan usaha kecil dan menengah. Selanjutnya, tingkat kemiskinan bahwa kemiskinan berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketimpangan di Indonesia, hal ini menunjukkan bahwa peningkatan tingkat kemiskinan

B. Saran

Berdasarkan hasil analisis dan kesimpulan dalam penelitian ini, maka diperoleh beberapa saran untuk pemerintah dan penelitian selanjutnya untuk mengurangi ketimpangan pendapatan di Indonesia sebagai berikut:

1. Pengeluaran wisatawan menjadi faktor penting dalam mengurangi ketimpangan pendapatan, untuk itu pemerintah perlu mendorong peningkatan kualitas dan daya saing penduduk lokal dalam memberikan jasa dan produk yang berkualitas. Implementasi kebijakan melalui pelatihan manajemen usaha dan pemasaran digital bagi pelaku UMKM Lokal terutama sektor pariwisata seperti pengrajin souvenir, kuliner khas daerah,

dan jasa pemandu wisata. Sehingga, mendorong distribusi pendapatan yang merata dan mengurangi ketimpangan pendapatan.

2. kemiskinan menjadi faktor penting dalam pengetasan kemiskinan, sehingga dalam mengurangi ketimpangan pendapatan pemerintah tidak hanya fokus pada pertumbuhan ekonomi. Namun juga fokus dalam pemerataan distribusi pendapatan sehingga meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang pada akhirnya mengurangi kemiskinan dan ketimpangan pendapatan.
3. Dalam pengetasan ketimpangan pendapatan, pemerintah perlu pemerataan akses Pendidikan berkualitas yang merata dan mengurangi diskriminasi di pasar tenaga kerja serta memperluas sektor formal. Sehingga, peningkatan pendidikan dan TPAK akan berdampak signifikan dalam mengurangi ketimpangan pendapatan.
4. Penelitian selanjutnya perlu memperluas dan mengembangkan faktor-faktor yang mempengaruhi ketimpangan pendapatan di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Adams, S., & Klobodu, E. K. M. (2018). Foreign Direct Investment, Remittances, and Income Inequality in Sub-Saharan Africa. *International Review of Applied Economics*, 32(4), 620-640.
- Alam, M., & Paramati, S. (2016). The impact of tourism on income inequality in developing economies: Does Kuznets curve hypothesis exist?. *Annals of Tourism Research*, 61, 111-126.
[https://doi.org/https://doi.org/10.1016/J.ANNALS.2016.09.008](https://doi.org/10.1016/J.ANNALS.2016.09.008)
- Alfadhillah, F. H., Windari, N. N., Nurparida, M., & Widyarif, M. A. (2023). Analisis faktor-faktor penyebab ketimpangan pendapatan di provinsi DI Yogyakarta (periode 2005-2021). *Jurnal Riset Pendidikan Ekonomi*, 8(1), 39-50.
- Adipuryanti, N. P., & Sudibia, I. (2015). Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk Yang Bekerja Dan Investasi Terhadap Ketimpangan Distribusi Pendapatan Melalui Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota Di Provinsi Bali. *IRAMIDA Vol. XI No. 1 : 20 -28 ISSN : 1907-3275*.
- Barro, R. J. (1999). *Inequality, Growth, And Investment*. Cambridge: National Bureau Of Economic Research.
- Bhagaskara, A. (2023). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi ketimpangan pendapatan di kabupaten dan kota se-Jawa Timur pada tahun 2011-2019. *Journal of Development Economic and Social Studies*, 2(4).
- Benos, N., & Karagiannis, S. (2018). Inequality and Growth in the United States: Why Physical and Human Capital Matter. *Economic Inquiry*, 56(1), 572–619.
<https://doi.org/10.1111/ecin.12475>
- Canh, N. P., & Thanh, S. D. (2020). Domestic tourism spending and economic vulnerability. *Annals of Tourism Research*, 85(June), 103063.
<https://doi.org/10.1016/j.annals.2020.103063>

- Faturrokhim, F. (2024). *Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Investasi Dalam Negeri, Indeks Pembangunan Manusia dan Belanja Modal Terhadap Ketimpangan Pendapatan Antar Provinsi di Indonesia Tahun 2013–2022* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Indonesia).
- Fithrian, M., Syechalad, N., & Nasir, M. (2015). Analisis Pengaruh Agregat Demand dan Tingkat Pendidikan terhadap Ketimpangan Pendapatan di Aceh. *Jurnal Ilmu Ekonomi Pascasarjana Universitas Syiah Kuala*, 3(3), 23–32.
- G'omez-M'endez, I., & Amornbunchornvej, C. (2023). Income, education, and other poverty-related variables: A journey through Bayesian hierarchical models. *Heliyon*. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2024.e27968>
- Hidayat, M. H., & NUGROHO, S. (2014). *Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Investasi, Dan Ipm Terhadap Ketimpangan Pendapatan Antar Daerah Di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2005-2012* (Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomika dan Bisnis).
- Hall, C. M. (2019). *Tourism and Inequality: Problems and Prospects*. New York: Routledge.
- Istiqamah, I., Syaparuddin, S., & Rahmadi, S. (2018). Pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap ketimpangan pendapatan dan kemiskinan (studi provinsi-provinsi di Indonesia). *E-Jurnal Perspektif Ekonomi Dan Pembangunan Daerah*, 7(3), 111-126
- McConnell, C. R., Brue, S. L., & Macpherson, D. A. (2003). *Contemporary Labor Economics*.
- Nguyen, C., Schinckus, C., Su, T., & Chong, F. (2020). The Influence of Tourism on Income Inequality. *Journal of Travel Research*, 60, 1426-1444. <https://doi.org/https://doi.org/10.1177/0047287520954538>
- Niyimbanira, F. (2017). International Journal of Economics and Financial Issues Analysis of the Impact of Economic Growth on Income Inequality and Poverty in South Africa: The Case of Mpumalanga Province. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 7(4), 254–261. <http://www.econjournals.com>

- Nzeribe, G. E., Ezenekwe, U. R., Uzonwanne, C. M., Metu, A. G., & Madichie, C. V. (2022). Poverty-Growth-Inequality Triangle: Emperical Evidence From Nigeria. *Torun International Studies*.
- Olupona, T. (2018). The Impact of Education on Income Inequality. *Microeconomics: Welfare Economics & Collective Decision-Making EJournal*.
<https://doi.org/https://doi.org/10.2139/ssrn.3485523>
- Ostry, M. J. D., Berg, M. A., & Tsangarides, M. C. G. (2018). Redistribution, inequality, and growth. *International Monetary Fund*.
- Parro, F. (2013). Capital-skill complementarity and the skill premium in a quantitative model of trade. *Applied Economics Journal: Macroeconomic*, 5(2), 72–117.
- Peluffo, A. (2015). Foreign Direct Investment, Productivity, Demand for Skilled Labour and Wage Inequality: An Analysis of Uruguay. *World Economy*, 38(6), 962–983. <https://doi.org/10.1111/twec.12180>.
- Petit, S. (2017a). International trade in services and inequalities: Empirical evaluation and role of tourism services. *Tourism Economics (The Business and Finance of Tourism and Recreation)*, 23. <https://doi.org/10.1177/1354816616672361>
- Petit, S. (2017b). International trade in services and inequalities: Empirical evaluation and role of tourism services. *Tourism Economics (The Business and Finance of Tourism and Recreation)*, 23(5), 1069–1075.
<https://doi.org/10.1177/1354816616672361>
- Pi, J., & Zhang, P. (2018). Factor-biased public infrastructure and wage inequality, 1–16. <https://doi.org/10.1111/rode.12393>
- Pi, J., & Zhou, Y. (2012). Public infrastructure provision and skilled – unskilled wage inequality in developing countries. *Labour Economics*, 19(6), 881–887.
<https://doi.org/10.1016/j.labeco.2012.08.007>
- Raychaudhuri, A., & De, P. (2016). Trade, infrastructure, and income inequality in selected Asian countries: An empirical analysis, 257–278.
<https://doi.org/10.1007/978-81-322-2797-7>

- Raza, S. A., Sharif, A., Wong, W. K., & Karim, M. Z. A. (2016). Tourism development and environmental degradation in the United States: Evidence from wavelet-based analysis. *Current Issues in Tourism*, 70, 1–23. <https://doi.org/10.1080/13683500.2016.1192587>
- Raza, S. A., & Jawaid, S. T. (2013). Terrorism and tourism: A conjunction and ramification in Pakistan. *Economic Modelling*, 33, 65–70.
- Raza, S. A., & Shah, N. (2017). Tourism growth and income inequality: Does Kuznets Curve hypothesis exist in top tourist arrival countries? *Asia Pacific Journal of Tourism Research*, 22(8), 874–884. <https://doi.org/10.1080/10941665.2017.1343742>
- Ratnasari, L. (2017). Pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap ketimpangan distribusi pendapatan di Indonesia. *E-Jurnal Perspektif Ekonomi Dan Pembangunan Daerah*, 5(2), 32–36. <https://doi.org/10.22437/pdpp.v5i2.4100>
- Sharpley, R. (2020). *Tourism, Economic Development, and the Discourse of Dependency*. New York: Routledge.
- Simanjuntak, P. J. (1985). *Pengantar Ekonomi Sumberdaya Manusia*. Jakarta: LPFE UI.
- Samsuridjal, & Kaelany. (1996). *Peluang di Bidang Pariwisata*. Jakarta Pusat: Mutiara Sumber Widiya.
- Spillane, J. J. (1994). *Pariwisata Indonesia (Siasat Ekonomi dan Rekayasa Kebudayaan)*. Yogyakarta: Kanisius.
- Sart, G., Bayar, Y., & Danilina, M. (2024). Impact of education and income inequalities on life expectancy: insights from the new EU members. *Frontiers in Public Health*. <https://doi.org/https://doi.org/10.3389/fpubh.2024.1397585>
- Seetanah, B., Gopy-Ramdhany, N., & Bhattu-Babajee, R. (2023). Can tourism curb income inequality?: Tourism Agenda 2030. *Tourism Review*. <https://doi.org/https://doi.org/10.1108/tr-02-2022-0094>
- Sehrawat, M., & Giri, A. (2018). The impact of financial development, economic growth, income inequality on poverty: evidence from India. *Empirical*

- Economics*, 55, 1585-1602. <https://doi.org/https://doi.org/10.1007/S00181-017-1321-7>
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (pertama). Alfabeta.
- Tang, R, & Wang, G. (2021). Educational mismatch and income inequality. *Economic Modelling*.
<https://doi.org/https://doi.org/10.1016/J.ECONMOD.2021.105525>
- Tang, Rongsheng, & Wang, G. (2021). Educational mismatch and income inequality. *Economic Modelling*, 100(March 2020), 105525.
<https://doi.org/10.1016/j.econmod.2021.105525>
- UNWTO (2018). *Economic Impact of Tourism and Local Development*. United Nations World Tourism Organization.
- UNWTO (2020). *World Tourism Highlights, 2020 Edition*. United Nations World Tourism Organization.
- Wilde, P., Llobrera, J., & Ver Ploeg, M. (2014). Population density, poverty, and food retail access in the United States: an empirical approach. *International Food and Agribusiness Management Review*., 171–186.
- Wintara, H., Masbar, R., & Suriani, S. (2021). Determinants of Socio Economic and Demographic Characteristics of Poverty in Aceh Province. *International Journal of Business, Economics, and Social Development*, 2(2), 50–56.
<https://doi.org/10.46336/ijbesd.v2i2.134>
- Wijayanti, E. S., & Aisyah, S. (2022). Pengaruh pertumbuhan ekonomi, investasi asing, inflasi, dan trade openness terhadap ketimpangan di Indonesia Tahun 2000-2020. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 6(2), 534-540.
- World Bank (2018). *Tourism for Development: Growth, Jobs, and Sustainability*. Adeleye, B., Gershon, O., Ogundipe, A., Owolabi, O., Ogunrinola, I., & Adediran, O. (2020). Comparative investigation of the growth-poverty-inequality trilemma in Sub-Saharan Africa and Latin American and Caribbean Countries. *Heliyon*. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2020.e05631>

- Alam, M., & Paramati, S. (2016). The impact of tourism on income inequality in developing economies: Does Kuznets curve hypothesis exist?. *Annals of Tourism Research*, 61, 111-126.
<https://doi.org/https://doi.org/10.1016/J.ANNALS.2016.09.008>
- Benos, N., & Karagiannis, S. (2018). Inequality and Growth in the United States: Why Physical and Human Capital Matter. *Economic Inquiry*, 56(1), 572–619.
<https://doi.org/10.1111/ecin.12475>
- Canh, N. P., & Thanh, S. D. (2020). Domestic tourism spending and economic vulnerability. *Annals of Tourism Research*, 85(June), 103063.
<https://doi.org/10.1016/j.annals.2020.103063>
- Fithrian, M., Syechalad, N., & Nasir, M. (2015). Analisis Pengaruh Agregat Demand dan Tingkat Pendidikan terhadap Ketimpangan Pendapatan di Aceh. *Jurnal Ilmu Ekonomi Pascasarjana Universitas Syiah Kuala*, 3(3), 23–32.
- G'omez-M'endez, I., & Amornbunchornvej, C. (2023). Income, education, and other poverty-related variables: A journey through Bayesian hierarchical models. *Heliyon*. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2024.e27968>
- Hofmarcher, T. (2021). The effect of education on poverty: A European perspective. *Economics of Education Review*.
<https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.econedurev.2021.102124>
- Istiqomah, I., & Floresti, D. (2024). ECONOMIC GROWTH AND POVERTY: THE MODERATING EFFECT OF INCOME INEQUALITY. *TRIKONOMIKA*.
<https://doi.org/https://doi.org/10.23969/trikonomika.v23i1.9242>
- Langoday, T., & Man, S. (2024). THE ROLE OF POPULATION GROWTH, EDUCATION LEVEL, LABOR FORCE PARTICIPATION RATE ON POVERTY LEVEL IN INDONESIA. *Journal of Law and Sustainable Development*. <https://doi.org/https://doi.org/10.55908/sdgs.v12i2.3011>
- Nguyen, C., Schinckus, C., Su, T., & Chong, F. (2020). The Influence of Tourism on Income Inequality. *Journal of Travel Research*, 60, 1426-1444.
<https://doi.org/https://doi.org/10.1177/0047287520954538>

- Niyimbanira, F. (2017). International Journal of Economics and Financial Issues
Analysis of the Impact of Economic Growth on Income Inequality and Poverty
in South Africa: The Case of Mpumalanga Province. *International Journal of
Economics and Financial Issues*, 7(4), 254–261. <http://www.econjournals.com>
- Nzeribe, G. E., Ezenekwe, U. R., Uzonwanne, C. M., Metu, A. G., & Madichie, C.
V. (2022). Poverty-Growth-Inequality Triangle: Emperical Evidence From
Nigeria. *Torun International Studies*.
- Olupona, T. (2018). The Impact of Education on Income Inequality. *Microeconomics:
Welfare Economics & Collective Decision-Making EJournal*.
<https://doi.org/https://doi.org/10.2139/ssrn.3485523>
- Ratnasari, L. (2017). Pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap ketimpangan
distribusi pendapatan di Indonesia. *E-Jurnal Perspektif Ekonomi Dan
Pembangunan Daerah*, 5(2), 32–36. <https://doi.org/10.22437/pdpd.v5i2.4100>
- Saleem, H., Farooq, F., & Aurmaghan, M. (2021). How do Poverty and Income
Inequality affect Economic Growth in Developing Countries? *Review of Applied
Management and Social Sciences*.
<https://doi.org/https://doi.org/10.47067/ramss.v4i2.155>
- Sart, G., Bayar, Y., & Danilina, M. (2024). Impact of education and income
inequalities on life expectancy: insights from the new EU members. *Frontiers in
Public Health*. <https://doi.org/https://doi.org/10.3389/fpubh.2024.1397585>
- Seetanah, B., Gopy-Ramdhany, N., & Bhattu-Babajee, R. (2023). Can tourism curb
income inequality?: Tourism Agenda 2030. *Tourism Review*.
<https://doi.org/https://doi.org/10.1108/tr-02-2022-0094>
- Sehrawat, M., & Giri, A. (2018a). The impact of financial development, economic
growth, income inequality on poverty: evidence from India. *Empirical
Economics*. <https://doi.org/https://doi.org/10.1007/S00181-017-1321-7>
- Sehrawat, M., & Giri, A. (2018b). The impact of financial development, economic
growth, income inequality on poverty: evidence from India. *Empirical
Economics*, 55, 1585-1602. <https://doi.org/https://doi.org/10.1007/S00181-017->

1321-7

- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (pertama). Alfabeta.
- Tang, R., & Wang, G. (2021). Educational mismatch and income inequality. *Economic Modelling*.
<https://doi.org/https://doi.org/10.1016/J.ECONMOD.2021.105525>
- Tang, Rongsheng, & Wang, G. (2021). Educational mismatch and income inequality. *Economic Modelling*, 100(March 2020), 105525.
<https://doi.org/10.1016/j.econmod.2021.105525>
- Wilde, P., Llobrera, J., & Ver Ploeg, M. (2014). Population density, poverty, and food retail access in the United States: an empirical approach. *International Food and Agribusiness Management Review*, 171–186.
- Wintara, H., Masbar, R., & Suriani, S. (2021). Determinants of Socio Economic and Demographic Characteristics of Poverty in Aceh Province. *International Journal of Business, Economics, and Social Development*, 2(2), 50–56.
<https://doi.org/10.46336/ijbesd.v2i2.134>
- Xu, M., Chen, S., Chen, J., & Zhang, T. (2023). Non-linear links between human capital, educational inequality and income inequality, evidence from China. *PLOS ONE*2. <https://doi.org/https://doi.org/10.1371/journal.pone.0288966>
- Yang, J., & Qiu, M. (2016). The impact of education on income inequality and intergenerational mobility. *China Economic Review*, 37, 110–125.
<https://doi.org/https://doi.org/10.1016/J.CHIECO.2015.12.009>
- Zhang, J. (2021). The effects of tourism on income inequality: A meta-analysis of econometrics studies. *Journal of Hospitality and Tourism Management*, 48, 312–321. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/J.JHTM.2021.07.009>